

# Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis *Discovery Learning* Terintegrasi Nilai-nilai Keislaman

Vivi Kinanti<sup>1</sup>, Endah Wulantina<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Tadris Matematika IAIN Metro Lampung

e-mail: [1vivi.kinanti.ex@gmail.com](mailto:vivi.kinanti.ex@gmail.com) , [2\\*endahwulantina@metrouniv.ac.id](mailto:endahwulantina@metrouniv.ac.id)

**Abstract.** This study aims to determine the validity, attractiveness, and effectiveness of the mathematics learning module based on discovery learning integrated with Islamic values in the three-variable linear equation system material. The type of research used is Research and Development (R&D) with a 4-D model consisting of 4 stages, namely define, design, develop, and disseminate. This research was conducted on 31 students of class X.5 at MAN 1 East Lampung. The results showed that module development based on the assessment of material experts obtained an average percentage of 80% with valid criteria, the media expert's assessment obtained an average percentage of 84.73% with very valid criteria, and the assessment of Islamic religious experts obtained an average percentage of 91, 81% with very valid criteria. The results of student responses obtained an average percentage of 83% with interesting criteria and the student learning achievement test obtained a learning completeness percentage of 77.41% with good criteria so that the module can be said to be effective. Based on these results it can be said that the mathematics learning module based on discovery learning integrated with Islamic values that was developed is valid, interesting, and effective for use in the learning process.

**Keyword:** Discovery Learning, Islamic Values, Mathematics Learning Module

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kevalidan, kemenarikan, dan keefektifan modul pembelajaran matematika berbasis discovery learning terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi sistem persamaan linear tiga variabel. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian pengembangan atau Reseach and Development (R&D) dengan model 4-D yang terdiri dari 4 tahap yaitu define (pendefinisian), design (perancangan), develop (pengembangan), dan disseminate (penyebaran). Penelitian ini dilakukan terhadap 31 orang peserta didik kelas X.5 di MAN 1 Lampung Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan modul berdasarkan penilaian ahli materi memperoleh persentase rata-rata 80% dengan kriteria valid, penilaian ahli media memperoleh persentase rata-rata 84,73% dengan kriteria sangat valid, serta penilaian ahli agama Islam memperoleh persentase rata-rata 91,81% dengan kriteria sangat valid. Hasil respon peserta didik memperoleh persentase rata-rata 83% dengan kriteria menarik dan tes hasil belajar peserta didik memperoleh persentase ketuntasan belajar 77,41% dengan kriteria baik sehingga modul dapat dikatakan efektif. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa modul pembelajaran matematika berbasis discovery learning terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan ini valid, menarik, dan efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** Discovery Learning, Modul Pembelajaran Matematika, Nilai-nilai Keislaman

## PENDAHULUAN

Pendidikan sangatlah penting dalam proses mendapat ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam pembelajaran. Arti penting dalam pendidikan, meletakkannya pada tingkat tertinggi pada kebutuhan manusia. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tolak ukur kemajuan dan peradaban (Yusuf, 2018). Pendidikan terwujud dengan adanya proses pembelajaran antara guru dan peserta didik. (Mubarok, 2021).

Dalam pemikiran peserta didik, belajar matematika merupakan selalu tentang bagaimana menguasai materi yang diberikan atau diajarkan oleh guru. Padahal, dalam proses pembelajaran dapat dijadikan suatu cara untuk menanamkan karakter nilai-nilai Islam sebagai usaha untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik dengan mengintegrasikan kompetensi dasar yang telah ada (Firdaus, 2018). Hal tersebut menjadi salah satu faktor bahwa matematika dengan terintegrasi nilai-nilai keislaman diperlukan.

Nilai-nilai Islam adalah nilai-nilai yang berasal langsung dari Al-Qur'an dan Hadits serta sangat penting bagi umat Islam dalam pendidikan nilai. Oleh karena itu, nilai-nilai keislaman dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran matematika dan nilai-nilai keislaman dapat dimasukkan ke dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran yang berlangsung dalam nuansa Islam (Yuniati & Sari, 2018). Nilai-nilai keislaman apabila ditanamkan kepada peserta didik akan berdampak baik dalam membentuk karakter peserta didik. Karena pada dasarnya nilai-nilai keislaman atau ilmu agama islam sangat berpengaruh untuk mendukung pembentukan

karakter peserta didik (Ariningsih & Amalia, 2020). Di sisi lain matematika sebagai ilmu yang bersifat abstrak, menjadikan peserta didik tidak minat untuk mempelajari bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang sangat membosankan. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan sebuah buku sebagai satu-satunya bahan ajar (Mubarok, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di MAN 1 Lampung Timur masih banyak peserta didik yang merasa kurang menarik sehingga kurangnya respon peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Bahan ajar yang digunakan pula belum bisa membuat hasil belajar peserta didik tuntas karena dari standar KKTP 75 masih banyak yang belum tuntas. Perlunya penjelasan rinci dari setiap materi yang ada di bahan ajar salah satunya yaitu materi sistem persamaan linear tiga variabel serta pembelajaran yang belum dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman. Kemudian proses pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik menjadikan peserta didik kurang aktif. Hal ini dikarenakan pendidik belum pernah mengembangkan bahan ajar seperti modul sendiri yang menunjang permasalahan tersebut.

Dalam proses pembelajaran, pendidik perlu mempersiapkan dan mengatur strategi penyampaian materi matematika kepada peserta didik. Strategi tersebut dapat berupa pemilihan bahan ajar yang dipadukan dengan model pembelajaran yang tepat dimana peserta didik dilibatkan secara lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat menjadikan kemampuan pemahaman konsep dan tercapainya hasil belajar peserta didik sesuai

dengan yang diharapkan. Peran pendidik dalam proses pembelajaran merupakan sebagai fasilitator dan motivator untuk mengoptimalkan belajar peserta didik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses pembelajaran. (Putro et al., 2019).

*Discovery learning* adalah sebuah model pembelajaran yang terpusat di peserta didik yang dituntut untuk belajar sendiri dalam mencari, menemukan dan dapat menerapkan pengetahuan yang didapat sedangkan peran pendidik hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran (Dehong et al., 2020). Dengan menggunakan model *discovery learning* dapat menekankan keaktifan peserta didik untuk belajar mengkonstruksi pengetahuannya, dengan cara berusaha untuk menemukan, menguasai, dan menerapkan hal-hal yang bermanfaat dalam pembelajaran (Arifin & Abadi, 2018).

Berdasarkan uraian tersebut, pentingnya dilakukan penelitian tentang pengembangan modul pembelajaran matematika berbasis *discovery learning* terintegrasi nilai-nilai keislaman pada materi sistem persamaan linear tiga variabel untuk mengaktifkan proses pembelajaran dikelas sekaligus menjadi solusi dalam membentuk kekuatan spiritual, akhlak mulia, dan kebiasaan baik pula dari peserta didik serta mempermudah peserta didik dalam memahami materi.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Research & Development (R&D)* atau penelitian pengembangan. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan model 4-D yang terdiri dari *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebaran), namun pada tahap ini tahap penyebaran modul hanya dilakukan pada peserta didik yang menjadi subjek uji coba produk dan guru sebagai referensi materi (Ibnu Badar Al-Tabany, 2020). Subjek uji coba pada penelitian pengembangan ini adalah siswa kelas X.5 MAN 1 Lampung Timur. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang Peneliti gunakan adalah lembar angket validasi ahli, angket respon peserta didik, dan tes hasil belajar peserta didik. Teknik analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut.

### Analisis Kevalidan

Instrumen yang digunakan untuk menganalisis kevalidan yaitu angket penilaian. Analisis data angket penilaian terhadap modul yang dikembangkan dengan melakukan tabulasi data oleh validator ahli. Tabulasi data tersebut dilakukan dengan memberikan penilaian pada aspek penilaian menggunakan skala *likert* dengan rentang nilai 1-5. Kemudian menghitung skor validator ahli. Analisis kevalidan modul menggunakan rumus berikut ini (Nuryanah et al., 2021).

$$P = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan :

$P$  = Persentase nilai rata-rata

Setelah persentase nilai rata-rata diketahui, selanjutnya untuk menentukan kriteria tingkat kevalidan dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Kriteria Kevalidan**

Persentase (%)	Kriteria Kevalidan
$80\% < P \leq 100\%$	Sangat Valid
$60\% < P \leq 80\%$	Valid
$40\% < P \leq 60\%$	Cukup Valid
$20\% < P \leq 40\%$	Tidak Valid
$0\% < P \leq 20\%$	Sangat Tidak Valid

Sumber : (Aprianka et al., 2021)

Selanjutnya, analisis kevalidan modul ditentukan dengan menghitung nilai rata-rata total, selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel kriteria kevalidan. Modul yang dikembangkan dikatakan valid jika mendapatkan persentase minimal sebesar 60% atau pada kriteria valid (Dayani et al., 2021).

### Analisis Kemenarikan

Analisis kemenarikan dilakukan dengan mengolah data yang diperoleh dari hasil angket respon peserta didik. Analisis data dari hasil angket respon peserta didik dilakukan dengan melakukan tabulasi data yang didapatkan dari angket respon peserta didik. Angket respon peserta didik yang digunakan berdasarkan skala *likert* dengan rentang nilai 1-4 atau disusun dengan empat pilihan yaitu, SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju), dan STS (Sangat Tidak Setuju). Setelah persentase nilai rata-rata diketahui, selanjutnya untuk menentukan kriteria tingkat kemenarikan dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Kriteria Kemenarikan**

Persentase (%)	Kriteria Kemenarikan
$75\% < P \leq 100\%$	Sangat Menarik
$50\% < P \leq 75\%$	Menarik
$25\% < P \leq 50\%$	Kurang Menarik
$0\% < P \leq 25\%$	Tidak Menarik

Sumber : (Hakky et al., 2018)

Analisis kemenarikan modul ditentukan dengan menghitung nilai rata-rata total, selanjutnya diinterpretasikan dengan tabel kriteria kemenarikan. Modul yang dikembangkan dikatakan menarik jika mendapatkan persentase sebesar  $\geq 50\%$  atau pada kriteria menarik (Putra et al., 2022).

### Analisis Keefektifan

Analisis keefektifan modul yang dikembangkan didasarkan pada hasil tes belajar peserta didik. Peserta didik dinyatakan memperoleh hasil belajar tuntas jika nilai yang didapatkan memenuhi KKTP. Perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar yang didapat peserta didik sebagai berikut ini (Agustya & Soejoto, 2017).

$$P = \frac{\text{Banyak peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Persentase dari ketuntasan tes hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada kriteria ketuntasan belajar tabel berikut ini:

**Tabel 3. Kriteria Ketuntasan Belajar**

Persentase (%)	Kategori
$P > 80\%$	Sangat Baik
$60\% < P \leq 80\%$	Baik
$40\% < P \leq 60\%$	Cukup baik
$20\% < P \leq 40\%$	Kurang baik
$P \leq 20\%$	Sangat kurang baik

Sumber : (Elfina & Sylvia, 2020)

Keterangan :

$P$  = Persentase ketuntasan belajar

Modul yang dikembangkan dikategorikan efektif apabila persentase

ketuntasan tes hasil belajar peserta didik minimal berada pada kategori baik (Kalsum et al., 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Tahap Pendefinisian (*Define*)

Pada tahap pendefinisian ini, metode yang digunakan Peneliti adalah wawancara kepada pendidik matematika. Tahap pendefinisian terdapat empat langkah yaitu analisis *front-end*, analisis konsep, analisis tugas, dan perumusan. Yang pertama dari langkah analisis *front-end* diperoleh hasil wawancara dengan Pendidik matematika yang mengatakan bahwa bahan ajar yang digunakan terkadang kurang detail materinya dan masih banyak peserta didik yang kurang aktif. Pendidik juga belum pernah mengembangkan bahan ajar berupa modul pembelajaran.

Langkah kedua yaitu analisis konsep yang dilakukan dengan menganalisis bagian penting dan pokok yang nantinya akan dipelajari. Sub materi relevan yang disusun secara sistematis akan dimasukkan pada bahan ajar berdasarkan analisis *fornt-end* yaitu petunjuk penggunaan dan tujuan pembelajaran untuk modul pembelajaran matematika berbasis *discovery learning* terintegrasi nilai-nilai keislaman.

Langkah ketiga yakni analisis tugas yang dilakukan dengan menganalisis tujuan pembelajaran. Dari hasil analisis tersebut, didapatkan gambaran-gambaran terkait tugas-tugas yang dibutuhkan dalam pembelajaran matematika yang harus dikuasai oleh peserta

didik agar dapat mencapai kompetensi minimal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Selanjutnya langkah terakhir yaitu perumusan tujuan pembelajaran dilakukan dengan merangkum hasil dari analisis konsep dan analisis tugas untuk mengetahui penentuan perilaku objek pada penelitian. Kumpulan objek tersebut dijadikan dasar untuk menyusun tes dan merancang modul yang selanjutnya dimasukkan kedalam bahan ajar.

### Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap perancangan terdiri dari beberapa langkah. Langkah pertama pemilihan bahan ajar, Peneliti memilih bahan ajar berupa modul yang bertujuan untuk mempermudah sekaligus membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Langkah kedua yaitu pemilihan format dengan pemilihan ukuran kertas, jenis tulisan, pengaturan spasi dan warna dalam modul. Kerangka modul yang disusun terdiri dari halaman depan (*cover*), kata pengantar, daftar isi, pendahuluan, tujuan pembelajaran, isi modul, uji kompetensi, glosarium dan daftar pustaka. Langkah terakhir yakni perancangan awal.

### Tahap Pengembangan (*Develop*)

Pada tahap pengembangan ini langkah pertama yang dilakukan yaitu dengan validasi. Sebelum modul pembelajaran matematika berbasis *discovery learning* terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan digunakan pada tahap uji coba produk peserta didik, maka terlebih dahulu divalidasi oleh para validator ahli.

#### 1. Validasi Ahli Materi

Validasi ahli materi dilakukan oleh dua orang ahli yaitu 1 Dosen dan 1 Guru. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan modul yang dikembangkan, validasi ahli materi juga dilakukan untuk memperoleh informasi, kritik, dan saran agar modul pembelajaran matematika berbasis *discovery learning* terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas secara aspek kelayakan isi, kesesuaian modul dengan *discovery learning*, dan kelayakan bahasa. Hasil validasi ahli materi didapatkan rata-rata total sebesar 80% yang menunjukkan modul dalam kriteria valid. Dengan demikian, modul ini layak digunakan untuk melakukan uji coba produk kepada peserta didik kelas X.5 di MAN 1 Lampung Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2019) yang menyatakan bahwa *discovery learning* berperan penting dalam pengembangan modul karena menjadikan peserta didik lebih aktif dan lebih paham dengan materi yang ada didalam modul. Pada dasarnya penggunaan *discovery learning* akan mengubah sebuah proses pembelajaran yang berpusat pada Pendidik beralih ke peserta didik yang nantinya akan menjadikan peserta didik aktif dalam menemukan, memecahkan sebuah permasalahan melalui bimbingan dari Pendidik, peserta didik akan diarahkan mencari suatu informasi, mengolah, serta membahasnya.

## 2. Validasi Ahli Media

Validasi ahli media dilakukan oleh dua orang dosen. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan modul yang dikembangkan, validasi ahli media juga dilakukan untuk memperoleh informasi, kritik, dan saran agar modul pembelajaran matematika berbasis *discovery learning* terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas secara aspek kelayakan kegrafikan dan kelayakan penyajian. Hasil validasi ahli media didapatkan rata-rata total sebesar 84,73% yang menunjukkan modul dalam kriteria sangat valid. Dengan demikian, modul ini layak digunakan untuk melakukan uji coba produk kepada peserta didik di MAN 1 Lampung Timur. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Syahril dan Rahmad (2017) yang mengatakan bahwa modul menjadi salah satu media pembelajaran yang berisi satu unit pembelajaran, dilengkapi dengan berbagai komponen sehingga memungkinkan peserta didik dapat menggunakannya untuk mencapai tujuan secara mandiri, dengan sedikit bantuan pengarahan dari Pendidik. Peserta didik dapat mengontrol, mengevaluasi kemampuannya sendiri, dan dapat menentukan memulai kegiatan belajarnya dari mana harus dilakukan serta bagaimana kegiatan tersebut akan berlangsung.

## 3. Validasi Ahli Agama Islam

Validasi ahli agama Islam dilakukan oleh dua orang yaitu 1 Dosen dan 1 Guru. Validasi ini dilakukan untuk mengetahui kevalidan modul yang dikembangkan,

validasi ahli agama Islam juga dilakukan untuk memperoleh informasi, kritik, dan saran agar modul pembelajaran matematika berbasis *discovery learning* terintegrasi nilai-nilai keislaman yang dikembangkan menjadi produk yang berkualitas secara aspek tentang keislaman. Hasil validasi ahli agama Islam didapatkan rata-rata total sebesar 91,81% yang menunjukkan dalam kriteria sangat valid. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niswatul, Khairiani, dan Samsul (2021) menyatakan bahwa menerapkan pembelajaran matematika yang diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman dapat membawa dampak positif terhadap aktivitas pembelajaran peserta didik terutama mengurangi kejenuhan, meningkatkan motivasi, sebagai variasi dalam proses pembelajaran, serta membangun akhlak peserta didik.

Setelah dilakukan validasi, Peneliti mendapatkan saran perbaikan dari validator untuk merevisi produk agar menjadi lebih baik lagi. Saran dari validator antara lain : menambahkan ayat-ayat Al-Qur'an yang terkait, menambahkan ilustrasi pada stimulus, dan pada bagian yang masih ada *space* kosong ditambahkan informasi tentang Islam. Hasil revisi modul disajikan pada gambar berikut ini.

Gambar 1 Bagian Pojok Hikmah

**POJOK HIKMAH**

Membantu orang tua merupakan salah satu cara kita berbakti kepada orang tua dan kewajiban bagi setiap muslim. Seperti Firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 23 sebagai berikut :

﴿ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَيَالِئِدِينِ إِحْسِنًا ۚ إِنَّمَا نَبَلِّغُكَ عِنْدَكَ الْحِكْمَ ۚ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ هُمَا أَفْوَنُ وَلَا تَبْرَهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا ۝﴾

Artinya :  
 "Dan Tuhanmu telah memerintah agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik" (QS Al-Isra': 23)

**Contoh 2**  
Stimulus



Sumber gambar : canva

Pada minggu pagi, Hanifah ingin membantu ibunya memasak sup di dapur. Namun, ibu Hanifah lupa membeli bahan sup seperti kentang, kol, dan wortel. Hanifah diminta ibunya untuk membeli kentang, kol, dan wortel di supermarket dekat rumahnya. Di Supermarket Hanifah bertemu dengan Fatimah dan Zahra. Hanifah membeli 1 kg kentang, 1 kg kol, dan 3 kg wortel seharga Rp. 43.000,-. Kemudian Fatimah membeli 2 kg kentang, 1 kg kol, dan 1 kg wortel seharga Rp. 41.000,-. Sedangkan Zahra membeli 2 kg kentang, 3 kg kol, dan 2 kg wortel seharga Rp. 68.000,-. Berapakah harga setiap kilogram dari kentang, kol, dan wortel yang dibeli oleh Hanifah, Fatimah, dan Zahra ?

Gambar 2 Bagian Stimulus

PETA KONSEP

Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel

Bentuk SPLTV

Metode Penyelesaian & Penerapan SPLTV

Eliminasi

Substitusi

Eliminasi & Substitusi



Al-Qur'an pemberi syafaat di akhirat bagi pembacanya.

Rasulullah SAW bersabda, "Bacalah Al-Qur'an. Sebab, ia akan datang memberikan syafaat pada hari kiamat kepada pemilik (pembaca, pengamali)-nya" (HR. Muslim).

Matematika untuk MA Kelas X

Gambar 3 Bagian Peta Konsep

Sebelum direvisi pada bagian pojok hikmah hanya ada terjemahan ayat, namun setelah revisi sudah ditambahkan ayat Al-Qur'an. Pada bagian stimulus sebelum direvisi belum ada ilustrasi atau gambar yang terkait,

tetapi setelah revisi sudah ditambahkan ilustrasi atau gambar yang terkait. Kemudian, pada bagian peta konsep sebelum revisi masih terdapat *space* kosong sehingga disarankan untuk ditambahkan informasi seputar Islam.

Produk yang sudah direvisi sesuai dengan saran validator, kemudian langkah selanjutnya yaitu uji coba produk yang dilakukan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap kemenarikan modul dan hasil tes peserta didik. Hasil angket respon peserta didik didapatkan rata-rata total sebesar 83% yang menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dalam kriteria sangat menarik. Kemudian untuk hasil tes peserta didik mendapatkan persentase ketuntasan belajar sebesar 77,41% yang menunjukkan bahwa modul yang dikembangkan dalam kriteria baik sehingga modul dikatakan efektif untuk digunakan. Berdasarkan hasil uji coba produk yang telah dilakukan produk yang dikembangkan masuk kriteria valid, menarik, dan efektif sehingga produk layak digunakan pada proses pembelajaran di sekolah.

#### **Tahap Penyebaran (*Disseminate*)**

Pada tahap penyebaran ini Peneliti menyebarkan produk bahan ajar berupa modul pembelajaran matematika berbasis *discovery learning* terintegrasi nilai-nilai keislaman ke sekolah yang diteliti yaitu pada MAN 1 Lampung Timur. Peneliti hanya melakukan tahap penyebaran kepada peserta didik yang menjadi subjek uji coba produk dan Pendidik sebagai referensi materi.

Pengembangan modul ini cukup menimbulkan daya tarik peserta didik karena modul pembelajaran disusun untuk

kepentingan peserta didik, membimbing peserta didik dalam mengkonstruksi pemahamannya terhadap materi yang disajikan, memberikan ruang bagi pengguna modul untuk menuangkan ide dan gagasannya, serta memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melatih kemampuannya dalam menyelesaikan soal secara mandiri melalui soal latihan atau evaluasi dan uji kompetensi yang ada di dalam modul (Tjiptiany et al., 2016). Modul dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dapat menjadi salah satu alternatif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan cara melibatkan peserta didik untuk menjadi lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran (Surur & Oktavia, 2019). Matematika mempunyai kaitan yang sangat erat dengan agama Islam yang berpatokan pada Al-Qur'an. Sehingga integrasi nilai-nilai keislaman merupakan salah satu cara yang ditempuh di dalam proses pembelajaran dengan memadukan ilmu pengetahuan umum yang ada khususnya matematika dengan ilmu pengetahuan agama Islam (Sa'adah et al., 2020).

#### **SIMPULAN (PENUTUP)**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa modul pembelajaran matematika berbasis *discovery learning* terintegrasi nilai-nilai keislaman telah berhasil disusun dengan memenuhi kriteria valid, menarik, dan efektif. Selain itu, modul pembelajaran matematika berbasis *discovery learning* terintegrasi nilai-nilai keislaman dapat menambah keaktifan

peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik pun dapat meningkat juga serta dapat menambah pengetahuan peserta didik tentang Islam.

Saran Peneliti berdasarkan penelitian pengembangan ini yaitu perlu dikembangkan modul pembelajaran matematika berbasis *discovery learning* terintegrasi nilai-nilai keislaman dengan materi lain dan ditambahkan inovasi-inovasi terbaru agar menjadi lebih menarik lagi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agustya, Z., & Soejoto, A. (2017). Pengaruh Respon Siswa Tentang Proses Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 1 Wonoayu Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 5(3), 1–6.
- Aprianka, S., Setiani, A., & Imswatama, A. (2021). Validitas E – Modul Berbasis Open Ended Meteri Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Pada Pembelajaran Daring untuk Siswa SMK. *Jurnal Cendikia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3), 3111–3122.
- Arifin, N., & Abadi, A. M. (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Discovery Learning Berorientasikan Kemampuan Penalaran Dan Komunikasi Matematis. *Jurnal Pendas Mahakam*, 3(2), 125–138.
- Ariningsih, I., & Amalia, R. (2020). Membangun Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Matematika yang Berintegrasi Keislaman. *Journal On Teacher Education*, 1(2), 1–8.
- Dayani, O. W., Agustina, R., & Vahlia, I. (2021). Pengembangan Modul Pop Up Book Berbasis RME (Realistic Mathematic Education) Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung di Madrasah Tsanawiyah El-Qodar. *EMTEKA : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 139–147.
- Dehong, R., Kaleka, M. B. U., & Rahmawati, A. S. (2020). Analisis Langkah-Langkah Penerapan Model Discovery Learning Dalam Pembelajaran Fisika. *EduFisika*, 5(02), 131–139.
- Elfina, S., & Sylvia, I. (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Payakumbu. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 27–34.
- Firdaus, A. (2018). Integrasi Nilai-Nilai Al-Qur 'An Dalam Pembelajaran. *Pracetak OSF*, 1–9.
- Hakky, M. K., Wirasasmita, R. H., & Uska, M. Z. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android untuk Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi. *EDUMATIC : Jurnal Pendidikan Informatika*, 2(1), 24–33.
- Harahap, M. S., & Fauzi, R. (2017). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Berbasis Web. *Jurnal Education and Development STKIP Tapanuli Selatan*, 4(5), 13–17.
- Ibnu Badar Al-Tabany, T. (2020). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Konstektual : Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum 2013 (Kurikulum Tematik Integratif/TK)* (1st ed.). Prenamedia Group.
- Kalsum, U., Mustami, M. K., & Ismail, W. (2018). Pengembangan Modul Pembelajaran Biologi Materi Ekosistem Berbasis Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). *Lentera Pendidikan*, 21(1), 97–109.
- Khaira, N., Idris, K., & Bahri, S. (2021). Pembelajaran Matematika Terintegrasi Nilai Keislaman untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *Ar-Riyadhiyyat : Jurnal Pendidikan*

*Matematika*, 1(2), 89–100.

- Mubarok, A. (2021). Integrasi matematika dan islam dalam pembelajaran matematika. *JIPKIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 1–9.
- Nuryanah, Zakiah, L., Fahrurrozi, & Hasanah, U. (2021). Pengembangan Media Pembelajaran Webtoon untuk Menanamkan Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3050–3060.
- Putra, B. P., Purwanto, A., & Risdianto, E. (2022). Respon Peserta Didik Terhadap Keterbacaan E-Modul Berbasis SSCS (Search, Solve, Create, Share) untuk Melatih Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Pada Materi Gelombang di SMA. *Amplitudo*, 2(1), 75–82.
- Putro, S. S. N., Soenarto, M., & Faradillah, A. (2019). Pengaruh Model Discovery Learning Berbantu Software Wingeom Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik. *Majamath*, 2(1), 72–79.
- Rahmayani, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Menggunakan Media Video Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 4(1), 60.
- Sa'adah, U., Nari, N., & Huda, U. (2020). Pengembangan LKPD SPLTV Terintegrasi Islam dan Budaya Minangkabau di SMA/MA. *Proceeding IAIN Batusangkar*, 1(3), 267–280.
- Surur, M., & Oktavia, S. T. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Pemahaman Konsep Matematika. *JPE (Jurnal Pendidikan Edutama)*, 6(1), 11–18.
- Tjiptiany, E. N., As'ari, A. R., & Muksar, M. (2016). Pengembangan Modul Pembelajaran Matematika Dengan Pendekatan Inkuiri Untuk Membantu Siswa SMA Kelas X Dalam Memahami Materi Peluang. *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(10), 1938–1942.
- Yuniati, S., & Sari, A. (2018). Pengembangan Modul Matematika Terintegrasi Nilai-Nilai Keislaman melalui Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) di Propinsi Riau. *Jurnal Analisa*, 4(1), 1–9.
- Yusuf, M. (2018). *Pengantar Ilmu Pendidikan* (1st ed.). Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.